

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR TERHADAP TINGKAT
EFISIENSI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
DENGAN MENGGUNAKAN *STOCHASTIC FRONTIER***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Manajemen



OLEH:

CHAIRIL DJAKA KUSUMA

2008210629

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

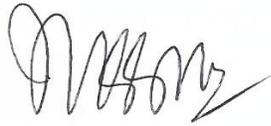
2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nam : Chairil Djaka Kusuma
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 4 Januari 1990
N.I.M : 2008210629
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dengan Menggunakan *Stochastic Frontier*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 19 Maret 2012



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal: 19 Maret 2012



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR TERHADAP TINGKAT
EFISIENSI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
DENGAN MENGGUNAKAN *STOCHASTIC FRONTIER***

Chairil Djaka Kusuma
STIE Perbanas Surabaya
Email: c.djaka.k@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Efficiency level of a bank can be measured using some financial aspect ratios such as aspects of liquidity, asset quality aspects, and aspects of sensitivity. Aspects of liquidity is the ability of banks to meet short term obligations or liabilities which have maturity. The ratio used is a loan to deposit ratio (LDR) and investing policy ratio (IPR). In addition, aspects of quality asset. To measure the quality of bank assets of which one can use productive assets such as APB, non performing loan (NPL) and PPAP. Aspects of sensitivity used the ratio of interest rate risk (IRR). This research uses secondary data taken from published financial statements of seven foreign exchange bank in period 2008 to 2011. The data is the processed using the test of statistic as an analytical to test the research hypothesis, namely by using linear regression analysis to determine the influential variables in accordance with the theory. F test to determine the effect of simultaneously, all the variables and the t test to determine the effect of the partial of each variable. Based on the results of data processing, LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR simultaneously have significant influence on the efficiency of the foreign exchange bank. Individually, from the sixth ratio theres is only one ratio which significantly affect the PPAP.

Keyword: *Efficiency, Loan to Deposit Ratio, Investing Policy Ratio, Non Performing Loan, and Interest Rate Ratio.*

PENDAHULUAN

Pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan kata lain, bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga social, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Dewasa ini bank banyak diperbincangkan yang menyangkut kinerja dan kualitas bank. Sebab, pada saat ini baik buruknya kinerja atau kualitas bank dapat mempengaruhi perekonomian suatu Negara

terutama di semua sektor usaha, karena usaha atau bisnis tidak lepas dari dunia perbankan. Oleh sebab itu sistem perbankan harus dapat bertahan dan bersaing dengan memiliki performance atau kinerja yang baik. (H. Malayu S.P. Hasibunan 2008:1).

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.

Masih rendahnya tingkat efisiensi perbankan menimbulkan implikasi yang

merugikan bukan hanya bagi perbankan (mikro ekonomi) tetapi juga bagi perekonomian secara makro.

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja sebagaimana disebutkan di atas. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan.

Naik atau turunnya tingkat Efisiensi dipengaruhi oleh beberapa kinerja keuangan bank yang antara lain meliputi kinerja likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan solvabilitas. Likuiditas bank adalah tingkat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Edy Hartono (2009) yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik *Stochastic Frontier Analysis*” Permasalahan yang dibahas oleh Edy Hartono yaitu : Apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi biaya perbankan di Indonesia berdasarkan masing-masing bank dan kelompok bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2004-2007 meliputi kelompok Bank Umum Milik Negara (BUMN), Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN Non Devisa).

Dari penelitian Edy Hartono dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil

analisis *Cross Section Stochastic Frontier Analysis* nilai efisiensi perbankan di Indonesia menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100%. Kelompok perbankan di Indonesia setelah dianalisis menggunakan model *Cross Section SFA* selama 4 tahun pengamatan, diperoleh hasil dari tahun 2004 – 2006 kelompok Bank BUSN Non Devisa menempati nilai efisiensi yang paling tinggi, kemudian kelompok Bank BUSN Devisa dan nilai terkecil pada kelompok Bank BUMN. Uji Anova untuk melihat perbedaan nilai efisiensi hasil analisis *Cross Section SFA* pada Tahun 2004 dan Tahun 2005 terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara kelompok bank tapi pada Tahun 2006 dan Tahun 2007 tingkat efisiensi antar kelompok bank tidak menunjukkan perbedaan. Hasil analisis frontier dengan pendekatan data panel diperoleh bahwa rata-rata efisiensi bank sebesar 62,58%. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kelompok BUSN Non Devisa selama Tahun 2004–2007 menghasilkan efisiensi yang paling tinggi kemudian BUSN Devisa dan BUMN menunjukkan efisiensi yang paling rendah. Hasil perbandingan efisiensi bank berdasarkan kelompok Bank yang diuji dengan uji Anova menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$).

penelitian yang dilakukan oleh Han Brojo Suchahyo pada Tahun 2011 dengan topik penelitian mengenai “Pengaruh Rasio Ldr, Ipr, Apb, Npl, Ppap, Irr, Dan Fbir Terhadap Bopo Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.” Peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan teknik analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini. Berdasarkan perhitungan dan hasil dari SPSS 12,0 menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan FBIR simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO di Bank Uang Asing go public. LDR, APB, DAN IRR parsial memiliki pengaruh negatif terhadap insignificant BOPO pada pergi Bank

Penukaran publik asing. IPR dan FBIR Sebagian telah insignificant pengaruh positif terhadap BOPO pada pergi Penukaran publik asing Bank.NPL murah PPAP parsial berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO di go public Devisa Bank.The hasil penelitian dapat diperoleh bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen BOPO adalah Non Performing Loan (NPL) dengan kontribusi 36,12 persen parsial.

Hubungan LDR dengan Tingkat efisiensi

Apabila LDR (*Loan to deposits Ratio*) meningkat, dimana jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Kredit yang disalurkan menimbulkan pendapatan bunga, sedangkan dana pihak ketiga menimbulkan biaya bunga. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga efisiensi biaya meningkat.

Hubungan IPR dengan Tingkat efisiensi

Bila IPR (*Investing Policy Ratio*) meningkat, dimana peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar dari peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Surat-surat berharga yang dimiliki menghasilkan pendapatan bunga, sedangkan dana pihak ketiga menimbulkan beban bunga. Hal ini menyebabkan terjadinya pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan beban bunga, sehingga Efisiensi Biaya meningkat.

Hubungan APB dengan tingkat efisiensi

Pengaruh aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Apabila APB meningkat, dimana peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, maka peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga Efisiensi Biaya menurun.

Hubungan NPL dengan Tingkat Efisiensi

Apabila Noan Performing Loan (NPL) meningkat, dimana peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit yang diberikan. Peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan peningkatan biaya, sedangkan peningkatan kredit yang diberikan menimbulkan peningkatan pendapatan bunga bagi bank. Peningkatan NPL menyebabkan peningkatan biaya, sehingga Efisiensi Biaya menurun.

Hubungan PPAP dengan Tingkat Efisiensi

Meningkatnya PPAP mengindikasikan bahwa peningkatan pencadangan untuk menutupi risiko kredit tidak tertagih meningkat lebih besar dari peningkatan jumlah kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan biaya yang muncul akibat meningkatnya pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit. Peningkatan PPAP akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga Efisiensi Biaya menurun.

Hubungan IRR dengan Tingkat Efisiensi

Pengaruh IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif dan negatif. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

Jika IRR meningkat, maka hal ini berarti peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Dalam keadaan ini, maka bisa terjadi dua kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan meningkat lebih besar daripada peningkatannya biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi Biaya akan meningkat, sehingga hubungan IRR adalah positif.
- b. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan menurun lebih besar daripada

penurunan biaya operasional. Keadaan mengakibatkan Efisiensi Biaya akan menurun, sehingga hubungan IRR adalah negatif.

Jika IRR menurun, maka hal ini berarti peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Dalam keadaan ini, maka bisa terjadi dua kemungkinan sebagai berikut :

- a. Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan meningkat lebih kecil daripada peningkatan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi biaya menurun, sehingga hubungan IRR adalah positif.
- b. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan menurun lebih kecil daripada penurunan biaya operasional. Keadaan ini

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), *Non Performing Loan* (NPL), *Penyisihan penghapusan aktiva produktif* (PPAP), dan *Interest Rate Risk* (IRR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

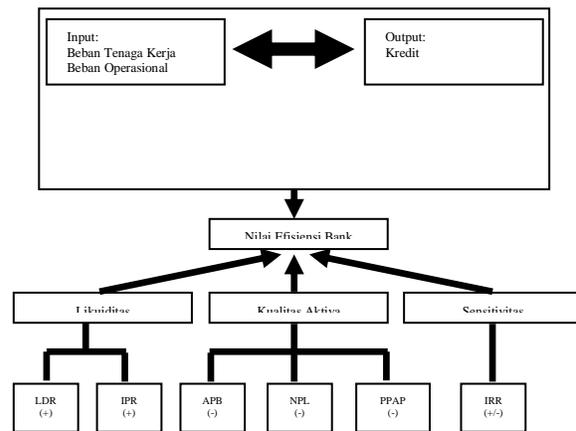
H2: Rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR), secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H3: Rasio *Investing Policy Ratio* (IPR), secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

mengakibatkan Efisiensi biaya meningkat, sehingga hubungan IRR adalah negatif.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka guna mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, peneliti menggambarkan melalui rerangka pemikiran seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



H4: Rasio *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H5: Rasio *Non Performing Loan* (NPL), secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H6: Rasio *Penyisihan penghapusan aktiva produktif* (PPAP), secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H7: Rasio dan *Interest Rate Risk* (IRR) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian, mengacu pada dua aspek, yaitu :

1. Jenis Penelitian Menurut Tujuannya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kausal, karena peneliti ini menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

2. Jenis Penelitian Menurut Sumber Data.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder, karena data yang diolah dan dianalisis oleh penulis adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan bank.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka piker yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Independen variabel.

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
2. IPR (*Investing Policy Ratio*)
3. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)
4. NPL (*Non Performing Loan*)
5. PPAP (Penyisihan penghapusan aktiva produktif)
6. IRR (*Interest Rate Risk*)

Dependen variabel adalah tingkat efisiensi.

Definisi operasional dan pengukuran variabel.

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel independen

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa

IPR adalah perbandingan antara surat berharga yang dimiliki bank terhadap total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB adalah perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan total

Aktiva Produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PPAP adalah perbandingan antara PPAP yang dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR adalah perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank – bank yang memiliki asset antara 1 triliun sampai dengan 200 triliun per Juni 2011 dan diambil berdasarkan bank yang memiliki rata-rata trend dengan interval 1 persen sampai dengan 1,5 persen sehingga menghasilkan enam sampel bank.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji F (Uji Serempak)

Dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen dengan derajat bebas pembilang 6 dan derajat bebas penyebut 35, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,371$ sedangkan $F_{hitung} = 3,199$ (lihat tabel 4.7). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis penelitian nomor 1 diterima terbukti.

Uji T (Uji Parsial)

LDR mempunyai t_{hitung} sebesar -1,647 dan t_{tabel} sebesar 1,6895 sehingga dapat diketahui

bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan untuk hipotesis penelitian nomor dua ditolak, artinya rasio LDR secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

IPR mempunyai T_{hitung} sebesar -1,866 dan T_{tabel} sebesar 1,6895 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan untuk hipotesis penelitian nomor tiga ditolak, artinya rasio IPR secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB mempunyai T_{hitung} sebesar 0,383 dan T_{tabel} sebesar -1,6895 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan untuk hipotesis penelitian nomor empat ditolak, artinya rasio APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL mempunyai T_{hitung} sebesar -0,126 dan T_{tabel} sebesar -1,6895 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan untuk hipotesis penelitian nomor lima ditolak, artinya rasio NPL secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PPAP mempunyai T_{hitung} sebesar -2,967 dan T_{tabel} sebesar -1,6895 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan untuk hipotesis penelitian nomor enam diterima, artinya rasio PPAP secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,045 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0301$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan untuk hipotesis penelitian nomor tujuh ditolak, artinya rasio IRR secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS 11.5 maka dapat dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, maka diketahui bahwa diantara keenam variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terdapat tiga variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu: LDR, IPR, dan APB.

Menurut teori, hubungan LDR terhadap efisiensi adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.061. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negative LDR terhadap tingkat efisiensi. Jadi ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya kenaikan LDR, namun peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dari pada kenaikan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan meningkat sebesar 10,70 persen, sedangkan dana pihak ketiga meningkat sebesar 13,14 persen. Sehingga pendapatan bunga meningkat lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, maka pendapatan akan turun, dan tingkat efisiensi juga menurun.

Menurut teori, hubungan IPR dengan efisiensi adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negative sebesar -0.093. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Jika IPR turun, maka kenaikan simpanan dana pihak ketiga akan lebih besar

dibandingkan dengan kenaikan surat berharga. Dana pihak ketiga meningkat sebesar 13,26 persen, sedangkan total surat berharga meningkat sebesar 13,13 persen. Kenaikan simpanan dana pihak ketiga akan meningkatkan biaya bunga sedangkan kenaikan surat berharga meningkatkan pendapatan bunga. Jika kenaikan dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan kenaikan surat berharga, maka kenaikan biaya bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bunga turun dan efisiensi menurun.

Menurut teori hubungan antara APB dan efisiensi adalah negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,062. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Kenaikan APB disebabkan oleh peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Aktiva produktif, dimana peningkatan aktiva produktif bermasalah akan meningkatkan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sedangkan aktiva produktif akan meningkatkan pendapatan. Total aktiva produktif bermasalah meningkat sebesar 58,13 persen sedangkan aktiva produktif meningkat sebesar 12,85 persen. Jadi kenaikan APB akan menyebabkan kenaikan biaya bunga yang lebih besar dari kenaikan pendapatan bunga sehingga tingkat efisiensi menurun.

Menurut teori, hubungan NPL terhadap efisiensi adalah negative. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL, memiliki koefisien regresi negative sebesar -0.010. Hal ini sesuai dengan teori. Jika NPL naik, maka kenaikan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan bank. Kredit masalah meningkat sebesar 134,30 persen, sedangkan total kredit meningkat sebesar 12,48 persen. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya cadangan penghapusan

kredit sedangkan peningkatan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga. Meningkatnya biaya cadangan penghapusan kredit akan meningkatkan biaya operasional diluar bunga sehingga efisiensi menurun.

Menurut teori hubungan PPAP terhadap efisiensi adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PPAP memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.035. Hal ini sesuai dengan teori. Jika PPAP naik, maka pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit akan naik. Pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit akan meningkat dan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang wajib dibentuk meningkat sebesar 173,05 persen sedangkan PPAP yang telah dibentuk meningkat sebesar 144,68 persen. Peningkatan pencadangan untuk menutupi risiko kredit yang tidak tertagih akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah sedangkan menurunnya PPAP yang wajib dibentuk akan menurunkan pendapatan. Meningkatnya biaya cadangan penghapusan aktiva produktif akan menaikkan biaya operasional diluar bunga sehingga efisiensi menurun.

Menurut teori hubungan IRR terhadap efisiensi adalah positif atau negative. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0.005. Hal ini sesuai dengan teori. Pada penelitian ini suku bunga rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,29 persen (www.bi.go.id) dan rata-rata IRR mengalami penurunan sebesar 1,98 persen, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan menurun lebih kecil daripada penurunan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi menurun.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi. Perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tergantung efisiensi (Y) sebesar 35,4 persen disebabkan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama, sedangkan sisanya 64,4 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model atau oleh faktor pengganggu.

Rasio LDR secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisiensi determinasi parsialnya adalah 0.0718 (tabel 4.8) yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 7,18 persen terhadap perubahan efisiensi.

Rasio IPR secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisiensi determinasi parsialnya adalah 0.0942 yang berarti secara parsial IPR memiliki kontribusi sebesar 9,42 persen terhadap perubahan efisiensi.

Rasio APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisiensi determinasi parsialnya adalah 0.0042 yang berarti secara parsial APB memiliki kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap perubahan efisiensi.

Rasio NPL secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisiensi determinasi parsialnya adalah 0,0004 yang berarti secara parsial NPL

memiliki kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap perubahan efisiensi.

Rasio PPAP secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisiensi determinasi parsialnya adalah 0.0899 yang berarti secara parsial PPAP memiliki kontribusi sebesar 8,99 persen terhadap perubahan efisiensi.

Rasio IRR secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisiensi determinasi parsialnya adalah 0,0302 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 3,02 persen terhadap perubahan efisiensi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional yang masuk dalam sampel penelitian.

Periode penelitian yang digunakan selama 4 tahun, mulai dari semester 1 tahun 2008 sampai dengan semester 1 tahun 2011.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank – bank yang memiliki asset antara 1 triliun sampai dengan 200 triliun per Juni 2011 dan diambil berdasarkan bank yang memiliki rata-rata trend dengan interval 1 persen sampai dengan 1,5 persen.

Data dari salah satu sampel penelitian yaitu Bank Mutiara memiliki nilai NPL tertinggi dibandingkan dengan sampel bank lainnya. Hal ini disebabkan karena terjadinya kasus skandal pada bank tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya:

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebaiknya tetap melakukan upaya untuk peningkatan PPAP yang wajib

dibentuk, sehingga PPAP yang wajib dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang dibentuk agar efisiensi meningkat.

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebaiknya melakukan upaya peningkatan total surat berharga, sehingga total surat berharga lebih tinggi dari dana pihak ketiga. Karena apabila dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan dengan total surat berharga akan menimbulkan biaya bunga, dan efisiensi akan menurun.

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebaiknya melakukan upaya peningkatan kredit yang diberikan, sehingga kredit yang diberikan lebih tinggi dari dana pihak ketiga. Karena apabila dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan dengan kredit yang diberikan akan menimbulkan biaya bunga, dan efisiensi akan menurun.

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian dan variabel bebas agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai seluk beluk dunia perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

Ansari, Muhammad Sadiq, 2006, *An Empirical Investigation of Cost Efficiency in the Banking Sector of Pakistan*, SBP Working Paper Series No.12 June 2006, State Bank Of Pakistan, Karachi.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)

Carter dan Usry.2004. Akuntansi Biaya, perusahaan PT.ElexMedia Komputindo Jakarta.

Coelli, Tim., Estache, Antonio., Perelman, Sergio., & Trujillo, Lourdes. (2003). A Primer on Efficiency Measurement for Utilities and Transport Regulators.

Dasar-dasar Perkreditan, Jakarta, PT. Gramedia PustakaUtama.

David B.Humphery,allen N. Berger.1997 Efficiency Of financial institution international survey & direction for future research.Europian journal vol 18 may.

Edy Hartono Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik Stochastic Frontier Skripsi Sarjana diterbitkan Universitas Diponegoro

H. Veithzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hadad, Muliaman D, Santoso, Wimboh, Mardanugraha, Eugenia dan Ilyas, Daniel. (2003). *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*. Universitas Indonesia.

Hadad, Muliaman D, Santoso, Wimboh, Mardanugraha, Eugenia dan Ilyas, Daniel. (2003). *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Universitas Indonesia.

Han Brojo Suchahyo.2010.*Pengaruh rasio LDR, IPR, APB,NPL, PPAP, IRR, dan FBIR Terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Suraaya.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis regresi berganda SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kasmir, SE. MM, 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia

Mowen dan Handsen. Biaya. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta 2000.

Peraturan Bank Indonesia nomor :
7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian
Kualitas Aktiva Bank Umum

Sinungan, Muchdiarsyah, (1991) Manajemen
Kredit, Jakarta , PT. Bumi
Aksara. Suyarno, Thomas, (1992)

Surat Edaran Bank Indonesia No.
6/23/DPNP. 31 Mei 2004. Sistem
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
Umum. Jakarta.
(<http://www.bi.go.id>)

Surat Edaran Bank Indonesia No.
7/10/DPNP. 31 Maret 2005.
Perubahan atas Surat Edaran Bank
Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14
Desember 2001 perihal Laporan
Keuangan Publikasi Triwulanan dan
Bulanan Bank Umum Serta Laporan
Tertentu yang Disampaikan Kepada
Bank Indonesia, Jakarta.
(<http://www.bi.go.id>)

Suswadi. 2007. "Analisa Efisiensi
Perbankan Syariah di Indonesia".
Skripsi Sarjana. Diterbitkan,
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta.

Sulad Sri Hardanto. 2006. Risiko Bagi Bank
Umum. PT. Elex Media
Computindo. Jakarta

Undang- undang Republik Indonesia Nomor
7 tahun 1992 tentang perbankan
sebgaimana telah diubah menjadi
Undang-undang Repiblik Indonesia
Nomor 10 Tahun Tentang
Perbankan.

Veihzal Rivai, dkk. 2007. *Bank and
Financial Institution Management :
Conventional & Sharia System*. Raja
Grafindo Persada. Jakarta.

WBI Development Studies, February 2003.

Curriculum Vitae



Identitas Diri

Nama : Chairil Djaka Kusuma
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 4 Januari 1990
Agama : Islam
Alamat : Jl. Trunojoyo III A / 6 Kolor – Sumenep
Telpon : 081 70 323 8887
Institusi : STIE Perbanas Surabaya Telp. (+62 31 591 2611-2)

Pendidikan Formal

- **1996 – 2001** SDN Pajagalan II Sumenep
- **2001 – 2005** SMP Negeri I Sumenep
- **2005 – 2008** SMA Negeri I Sumenep
- **2008 – 2012** STIE Perbanas Surabaya

Pengalaman Organisasi

- **2005 – 2006** OSIS SMAN I Sumenep (SIE VII Bidang Olah Raga)
- **2009 – 2010** UKM Bola Basket STIE Perbanas Surabaya (Kepala Divisi Humas)
- **2010 – 2011** UKM Bola Basket STIE Perbanas Surabaya (MANAJER)

Pengalaman Kerja

- **2011** Bank Syariah Bukopin Cabang Darmo Surabaya
- **2011** Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya
- **2012** UPM STIE Perbanas Surabaya Surabaya

Training

- **2012** Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dengan Menggunakan *Stochastic Frontier* STIE Perbanas Surabaya

Hormat Saya,

Chairil Djaka Kusuma

